

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *DAMAGE AND LOSS ASSESSMENT* (DaLA) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PEMULIHAN PASCA BENCANA DI KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT

Farhan Mulyo Nugroho
NPP. 29.1014

Asdaf Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: farhannnnnn279@gmail.com

ABSTRACT (in english)

Problem Statement/Background (GAP): *The Bogor County disaster relief agency in assessments on the levels of Damage and Loss Assessment (DaLA).* **Purpose:** *The purpose of research to know the effectiveness of the use of Damage and Loss Assessment (DaLA) methods in increasing post-disaster recovery services in Bogor western province of Java.* **Method:** *The study involves a qualitative approach. Data collection techniques are conducted by observation, interview and documentary. Data analysis sequence through data reduction, data presentation and deduction drawing. This research use scale effectivity theory by Sutrisno, which describe scale effectivity become five part, there are program comprehension, right on target, on time, goal achievement, real change.* **Result:** *Based on the results it has found that this method is judged to be effective in the affirmative, targeted, achievable goals as well as real changes. But there is still a lack of punctuality in which studies rely largely on the conditions of disaster to determine the duration of the study.* **Conclusion:** *This method is judged to be effective, but there are some problems include coordination that remains poor, data differences and societies that do not yet know how to study using this method. Some of the efforts made in improving the effectiveness of the early-warning system of disasters are to improve coordination between related agencies, to do extensive data surveillance in the field, and also to increase public understanding of the study using the methods of Damage and Loss Assessment (DaLA).*

Keywords: *effectiveness of Damage and Loss Assessment method*

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor dalam mengkaji tingkat kerusakan dan kerugian akibat bencana menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA).* **Tujuan:** *Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) dalam meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.* **Metode:** *Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori ukuran efektivitas dari Sutrisno yang menjabarkan ukuran efektivitas menjadi lima ukuran yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan juga perubahan nyata.* **Hasil/Temuan:** *Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa metode ini dinilai sudah efektif pada dimensi pemahaman program, ketepatan sasaran, tercapainya tujuan dan juga*

perubahan nyata. Tetapi masih ditemukan kekurangan dalam ketepatan waktu, yang mana pengkajian menggunakan metode ini sangat tergantung pada kondisi akibat bencana untuk mengetahui lamanya pengkajian. **Kesimpulan:** Metode ini telah dinilai efektif, meskipun terdapat beberapa masalah diantaranya koordinasi yang masih kurang, kerapnya terjadi perbedaan data dan masyarakat yang belum mengetahui bagaimana pengkajian dengan menggunakan metode ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan efektivitas sistem peringatan dini bencana adalah meningkatkan koordinasi antara instansi terkait, melakukan pengetatan pengawasan data hasil kajian di lapangan, dan juga meningkatkan pemahaman masyarakat atas pengkajian dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA).

Kata kunci: efektivitas metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA)

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pandangan geografis, posisi Indonesia berada pada pertemuan lempeng-lempeng besar dunia. Dengan kondisi geografis Indonesia yang seperti ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang rawan akan adanya ancaman bencana alam, seperti tanah longsor, gempa bumi, dan letusan gunung berapi. Terjadinya bencana Alam di Indonesia juga tidak mengenal situasi dan kondisi musim. Bencana bencana alam tersebut sangatlah jelas mengancam keselamatan masyarakat secara luas baik dari proses dan akibatnya. Oleh karena itu diperlukan kehadiran negara dalam proses pencegahan sebelum bencana, penanganan saat terjadinya bencana, dan juga penanggulangan bencana setelah terjadinya bencana. Dalam hal ini, pemerintah sebagai perwakilan negara yang memiliki tugas dan wewenang, harus berperan langsung dalam segala bentuk mitigasi bencana dikarenakan bencana menyangkut keselamatan publik dan bukanlah urusan individu saja. Termasuk di daerah Kabupaten Bogor yang juga memiliki potensi bencana yang termasuk sangat tinggi, yang dapat dilihat dari segi banyaknya jumlah kejadian bencana maupun dampak yang dihasilkan berupa kerusakan/kerugian yang ditimbulkan. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Bogor haruslah menyadari adanya pertanda untuk meningkatkan serta meminimalisasi tingkat resiko bencana di Kabupaten Bogor. Kebijakan para pemangku kepentingan di Kabupaten Bogor untuk meningkatkan dan mempengaruhi kesadaran serta pemahaman pengurangan resiko bencana perlulah direalisasikan dan di dokumentasikan untuk mengetahui terukurnya tingkat pencapaian. Dalam mewujudkan pengurangan resiko bencana dalam upaya menurunkan dan meminimalisasikan dampak negatif bencana merupakan tantangan bagi pemerintah. Dengan ditetapkannya Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pemerintah Kabupaten Bogor pun dituntut agar dapat menutupi segala kelemahan baik di bagian penanganan bencana dan juga perlindungan aset-aset seperti sumber daya manusia dan sarana prasana untuk menciptakan rasa aman dan nyaman dan meningkatkan daya tahan baik terhadap ancaman maupun resiko bencana. Demi menjawab tantangan Undang-undang tersebut, Pemerintah Kabupaten Bogor membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor yang diwujudkan dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 2 Tahun 2015 yang merupakan perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 yang mengatur tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor yang memiliki kewenangan dalam menangani segala bentuk kebencanaan baik itu yang berupa bencana alam, bencana non alam, maupun bencana sosial

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Tahap pasca atau pemulihan bencana menjadi langkah yang sangat penting setelah terjadinya bencana, dimana tahap pemulihan bencana ini dapat diartikan menjadi suatu proses untuk memulihkan, membangun kembali, dan membentuk kembali lingkungan baik itu lingkungan fisik, sosial ekonomi,

dan alam melalui tahapan perencanaan dan tindakan setelah terjadinya bencana. Pada tahap ini pula bisa menjadi peluang yang sangat baik bagi pemerintah untuk membangun kembali daerahnya agar menciptakan daerah yang lebih baik dan dapat bertahan menghadapi resiko bencana yang lebih besar lagi pada waktu yang akan datang. Salah satu dari strategi tersebut adalah melakukan peningkatan pada pelayanan pemulihan pasca bencana melalui kebijakan untuk menggunakan *metode Damage and Loss Assessment* dalam pelaksanaan penilaian dan pengkajian kerusakan pasca bencana. Yang diharapkan dapat membantu meningkatkan layanan pemulihan pasca bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor. Sebagai metode yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana, Metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) ini haruslah efektif dalam pelaksanaan dan juga fungsinya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Sehingga dapat diketahui apakah metode ini merupakan metode yang dibutuhkan atau apakah diperlukan metode lain yang lebih sesuai dan tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemulihan pasca bencana maupun konteks penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah pada tahun 2015 memiliki judul “Implementasi Program DaLA (*Damages And Loss Assesment*) Dalam Rangka Meningkatkan Fasilitas Infrastruktur Tahun 2015 Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumenep”. Hasil yang didapatkannya adalah (1) Pembentukan tim DaLA yang dilandasi oleh adanya bidang kedaruratan dan rekonstruksi yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Sumenep. (2) Terbentuknya komunikasi yang efektif oleh tim DaLA Kabupaten Sumenep yang menyebabkan suksesnya program insfastruktur pada tahun 2015. (3) Cekatan dan profesionalnya Sumber Daya Manusia pengelola program DaLA menyebabkan lancarnya program DaLA dilaksanakan. (4) Adanya kepuasan dan antusias yang tinggi dari masyarakat yang disebabkan oleh sikap yang dibangun oleh tim DaLA. (5) Maksimalnya tatanan atau struktur birokrasi program DaLA. Penelitian yang dilakukan oleh Ihda Ahsan Maulana pada tahun 2009 mengambil judul “Efektivitas Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Pemulihan Kondisi Masyarakat Pasca Banjir (Studi Di Satuan Pelaksana Bencana Kabupaten Ponorogo)”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah (1) Kurang efektifnya kinerja Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam pemulihan pasca banjir terutama pada kondisi sosial masyarakatnya. Walaupun telah banyak diterapkannya pola pekerjaan rutin yang dilakukan dengan cepat, cakap, penuh semangat dan bertanggung jawab dalam merespon terjadinya bencana banjir, tetapi ada faktor penghambat yaitu waktu persiapan yang begitu singkat sehingga hasil nya tidak seperti yang diharapkan oleh masyarakat terutama yang menjadi korban. (2) Hal-hal lain yang menjadi kendala pada kinerja pemerintahan Kabupaten Ponorogo adalah terbatasnya personil yang tersedia pada kantor sosial yang diakibatkan oleh adanya personil yang ikut menjadi korban. Disamping itu ada pula masalah keterbatasan pada dana dan juga transportasi sehingga program pemulihan kondisi pasca banjir tidak dapat berjalan secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Al-Riza dilaksanakan pada tahun 2016 yang mengambil judul “Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Derah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Alam Pasca Gempa Bumi Di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kurangnya efektivitas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang digunakan oleh BPBD disebabkan oleh sistem ini hanya berfokus pada pencapaian organisasi tanpa memperhatikan elemen yang meningkatkan kinerja dari organisasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rizana dan Zikri Alhadi pada tahun 2021 ini mengambil judul “Efektivitas Peran BPBD Dalam Upaya Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Rumah Masyarakat Pasca Bencana Banjir Di Nagari

Tanjung Sani Kabupaten Agam”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah upaya rehabilitasi dan juga rekonstruksi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Agam sudah efektif, yang dapat dilihat dari faktor faktor pencapaiannya yaitu tujuan, integrasi, dan juga adaptasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Agam.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan pengamatan hasil penelitian diatas penulis berusaha untuk meneliti penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah yaitu untuk meneliti *Metode Damage and Loss Assessment*, namun fokus penulisan akan diarahkan pada efektivitas penggunaannya dalam hal ini untuk mewujudkan peningkatan pelayanan pemulihan pasca bencana oleh BPBD Kabupaten Bogor.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas metode *Damage and Loss Assessment (DaLA)* dalam mewujudkan peningkatan pelayanan pemulihan pasca bencana di Kabupaten Bogor. Serta untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan juga upaya untuk mengatasinya dalam efektivitas metode *Damage and Loss Assessment (DaLA)*.

II. METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dari sifat pendekatan kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dapat diartikan menjadi penelitian yang memberikan penggambaran atau menyajikan ataupun menuturkan tentang kondisi objek yang diteliti. Bentuk penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yang dimana dapat diartikan sebagai suatu studi yang mengeksplorasi sebuah permasalahan dengan menggunakan batasan yang terperinci, pengambilan datanya dilakukan secara mendalam dan disertai dengan berbagai sumber informasi. Penelitian ini mempunyai batas berupa waktu dan tempat serta kasus yang dipelajari yang berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang bersumber dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Bogor, Kepala Seksi Rehabilitasi, Kepala Seksi Rekonstruksi, dua orang staf Seksi Rehabilitasi dan juga dua orang staf Seksi Rekonstruksi. Adapun analisisnya menggunakan teori efektivitas yang digagas oleh Sutrisno (Sutrisno,2017) yang menjabarkan ukuran efektivitas menjadi lima ukuran yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan juga perubahan nyata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas penggunaan metode *Damage and Loss Assessment (DaLA)* dalam meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana di Kabupaten Bogor menggunakan pendapat dari Sutrisno yang menyatakan ukuran efektivitas terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan juga perubahan nyata

3.1. Pemahaman Program

Dari segi pemahaman dari anggota anggota BPBD Kabupaten Bogor dalam memahami penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* dalam mengkaji kerusakan dan kerugian di bidang perumahan dan infrastruktur ini penulis nilai sudah baik. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana tiap tiap anggota dari BPBD Kabupaten Bogor ini dalam memberikan penjelasan penjelasan mengenai bagaimana

metode *Damage and Loss Assessment* ini dilaksanakan, bagaimana cara kerja ataupun dasar dasar dari pengukuran dan pengkajian dari metode *Damage and Loss Assessment*.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor telah menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* ini semenjak awal diberdirikan pada tahun 2011. Semenjak awal diberdirikan tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor pula telah melakukan berbagai persiapan khususnya pada persiapan penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri. Persiapan ini meliputi persiapan di bidang pembuatan dasar dasar penggunaan metode *Damage and Loss Assessment*, persiapan sarana dan prasarana, dan juga persiapan bagi anggota anggota BPBD Kabupaten Bogor melalui pelatihan pelatihan dalam mempersiapkan kesiapan anggotanya agar anggota BPBD dapat menerapkan metode ini dengan tepat dan benar. Khususnya dalam mengkaji kerusakan dan kerugian pada bidang perumahan dan infrastruktur. Pelatihan untuk menambah dan meningkatkan pemahaman anggota BPBD Kabupaten Bogor ini telah dilaksanakan beberapa kali. Pelatihan ini diikuti oleh berbagai elemen mulai dari anggota BPBD hingga berbagai elemen pendukung di masyarakat. Dengan ikut sertanya berbagai elemen pemerintahan yang berperan dalam pelaksanaan pengkajian dengan Metode *Damage and Loss Assessment* ini diharapkan semua elemen dari pemerintahan dapat memahami dalam pelaksanaan pengkajian ini. Penyebaran pemahaman mengenai metode ini pun sangat luas bukan hanya di pahami oleh satu atau dua orang yang memiliki tugas dan peran mengerjakan pengkajian metode ini, tetapi semua pihak khususnya yang berada di bagian rehabilitasi dan rekonstruksi memahami bagaimana pelaksanaan metode *Damage and Loss Assessment* ini.

Sehingga dengan hal hal yang sudah ada tersebut penulis menilai pemahaman program pengkajian menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* ini telah sangat baik. Telah banyaknya pelatihan pelatihan dan juga tingginya pemahaman anggota BPBD Kabupaten Bogor mengenai penggunaan metode ini mendasari penilaian bahwa dalam pemahaman program sudah sangat baik.

3.2. Ketepatan Sasaran

Dalam ketepatan sasaran yang ingin dituju adalah bagaimana tingkat ketepatan pelaksanaan program dengan maksud yang ingin dicapai dari program yang dilaksanakan. Dalam penerapan Metode *Damage and Loss Assessment* dalam proses pengkajian pasca bencana di BPBD Kabupaten Bogor sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatnya pelayanan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Dalam hal ini penulis mengambil fokus pada kerusakan dan kerugian di bidang perumahan dan juga infrastruktur.

Dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana di BPBD Kabupaten Bogor metode *Damage and Loss Assessment* ini bertugas sebagai penentu seberapa besar kerusakan dan kerugian yang dihasilkan oleh bencana untuk nantinya dijadikan dasar dalam menentukan besar kebutuhan pada kegiatan pasca bencana. Terkait dengan ketepatan sasaran yang diinginkan untuk dicapai, perlulah dipastikan bahwa data yang dianalisis telah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Kepala Seksi Rehabilitasi BPBD Kabupaten Bogor, Bapak Dede Mulyana, S.T pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 menjelaskan kondisi yang terjadi di lapangan sebagai berikut “Ya alhamdulillah sudah sesuai, tetapi kami sering bermasalah di format format, karena format nya yang terlalu banyak kemudian kita juga harus meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan dinas teknis” Dari apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rehabilitasi tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil analisis pengkajian dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* telah

sesuai dengan yang ada di lapangan tetapi masih ada permasalahan di banyaknya format format yang harus diisi sehingga banyak yang harus dipelajari dan diisi sehingga dan juga masih ada kerjasama yang harus ditingkatkan dengan dinas dinas teknis terkait sebagai pelaksana di lapangan. Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng, pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 menambahkan mengenai kondisi ketepatan sasaran dari segi kesesuaiannya di lapangan sebagai berikut “Kalau disini sih penerapannya sudah bagus, tetapi nanti kalau sudah ke wilayah sering terjadi perbedaan pemahaman antara kita dan masyarakat dalam menetapkan tingkat kerugian bencana”. Dari tambahan yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi disampaikan bahwa penerapannya sudah bagus, sehingga tidak ada permasalahan berarti mengenai bagaimana menyesuaikan kondisi di lapangan dengan apa yang telah dikaji dengan menggunakan analisis metode *Damage and Loss Assessment*.

Yang menjadi permasalahan adalah adanya perbedaan pemahaman antara pihak pengkaji dengan pihak dari warga yang terkena bencana dalam menentukan tingkat kerugian bencana yang seringkali tidak mengetahui standar standar mengenai penentuan tingkatan kerusakan dan kerugian yang dihasilkan oleh bencana baik dari segi perumahan dan infrastruktur yang terjadi. Sehingga kerap terjadi ketidakpuasan masyarakat atas apa yang dihasilkan dari hasil kajian dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* itu. Dikarenakan apabila semakin tinggi tingkat kerusakan maka akan semakin besar pula bantuan yang didapatkan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat seringkali meminta agar tingkat kerusakan yang ditetapkan selalu berada pada tingkat yang tinggi sebarangpun tingkat parahnya kerusakan di lapangan. Untuk mengatasi hal tersebut Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng, pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022, telah memberikan cara mengatasi hal tersebut sebagaimana yang beliau katakan sebagaimana berikut “Awalnya kita diberikan laporan kerugian dan kerusakan dari desa berapa rumah yang rusak ringan dan rusak sedang tetapi kita tidak langsung percaya tapi kita validasi terlebih dahulu apakah sesuai dengan yang ada di lokasi. Jadi dala ini juga digunakan untuk menilai seberapa tepatnya laporan misal dari desa ataupun dari tim kaji cepat untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi untuk meminimalisir terjadinya ketidaksamaan antara yang terjadi di lapangan dengan apa yang dilaporkan maka pihak pengkaji akan memvalidasi data yang dilaporkan oleh pihak pengkaji di lapangan kepada tim penganalisis. Dengan hal tersebut data data yang masuk pun dapat tervalidasi sehingga data yang dikaji sesuai antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi di lapangan. Sehingga hasil yang diharapkan akan sesuai dengan sasaran yang dituju dari hasil kajian.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode *Damage and Loss Assessment* ini telah tepat dengan sasaran yang dituju, dikarenakan antara data yang dilaporkan dari segi kerugian dan kerusakan di bidang infrastruktur telah sesuai dengan data yang terjadi di lapangan sehingga hasil kajian telah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan

3.3. Tepat Waktu

Untuk seberapa lamanya menentukan waktu dilaksanakannya kegiatan pengkajian pasca bencana dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir Adeng pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 sebagai berikut “kalau dari berapa lamanya tidak dapat dipastikan berapa lamanya, sesuai keadaan dan kebutuhan. Jadi kita tidak dapat tentukan seberapa cepatnya karena sudah harus ada juga

koordinasi dengan instansi terkait dan hasil kajiannya pun harus dirapatkan dahulu”. Kemudian hal ini ditambahkan oleh Staf Rehabilitasi dan Rekonstruksi, Bapak Firmansyah pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 mengatakan sebagai berikut “Untuk lama pengkajian itu tergantung besar kejadian bencana dan juga lokasi kejadian bencana. Misal lokasi jauh dari jalur yang digunakan, misal seharusnya hanya sehari dua hari tapi ternyata di lapangan untuk sampai ke tempatnya saja sehari masih belum sampai”. Dari dua hal yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan lama pengkajian pasca bencana dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* tidaklah dapat ditentukan seberapa lamanya. Faktor faktor itulah yang menyebabkan waktu untuk menentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis tingkat kerugian dan kerusakan pun berbeda beda.

Ada faktor lainnya yang disampaikan ikut menentukan seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil dari pengkajian dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment*, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng pada wawancara di tanggal 13 Januari 2022 mengatakan sebagai berikut “kita harus melaksanakannya berurutan mulai dari kesiapsiagaan, tanggap darurat hingga pasca bencana. Setelah dari tahap kesiapsiagaan dan tanggap darurat diturunkanlah tim kaji cepat dan dengan menggunakan metode DaLA ini lah untuk memberikan penilaian akhir untuk mendapatkan keputusan akhir mengenai besaran kerugian dan kerusakan”. Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa dalam menentukan kajian dari dampak terjadinya bencana haruslah dilaksanakan berurutan sesuai dengan prosedur yang berlaku karena dalam pelaksanaan penanggulangan bencana haruslah dilaksanakan sesuai dengan urutannya. Metode *Damage and Loss Assessment* ini merupakan rangkaian tahap akhir dari penanggulangan bencana yang merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dimana pada tahap sebelumnya perlulah dilakukan tahap tahap seperti tanggap darurat dan diturunkannya tim kaji cepat sehingga perlu waktu untuk mendapatkan hasil dari kajian penilaian tingkat kerusakan dan kerugian pasca bencana.

Dengan berbagai hal yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ketepatan waktu pelaksanaan dari penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* dalam mengkaji dan memberikan penilaian tingkat kerugian dan kerusakan pasca bencana khususnya di bidang infrastruktur dan perumahan tidak memiliki kendala dilihat dari pelaksanaan pengkajian pada umumnya, tetapi kondisi di lapangan lah yang menentukan semakin cepat atau lambatnya penilaian dan pengkajian kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi.

3.4. Tercapainya Tujuan

Tujuan utama dari dilaksanakannya pengkajian pasca bencana dengan menggunakan metode *Damage and Loss Assessment* adalah untuk mendapatkan data penilaian tingkat kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana yang terjadi untuk selanjutnya dijadikan dasar sebagai penentu kebutuhan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Di BPBD Kabupaten Bogor dalam penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini dalam tercapainya tujuan khususnya dalam mengkaji kerugian dan kerusakan di bidang infrastruktur dan juga perumahan yang hendak dicapai dijelaskan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi, Bapak Ir. Adeng, pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 beliau menyampaikan “kalau dari kami mayoritas sudah sesuai dengan tujuan yang hendak ingin tercapai. Mulai dari data data yang dihasilkan dari pengkajian yang dilakukan ini juga telas sesuai dengan fungsi utama dari digunakannya metode ini yaitu untuk memperoleh tingkat kerusakan dan kerugian pasca bencana tapi

dari dinas dinas lainnya kadang berbeda pemahaman sehingga perlu ada rapat antara kami dengan lainnya. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini telah mampu mencapai tujuannya yaitu untuk menilai atau mengkaji tingkatan kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana khususnya di bidang perumahan dan juga infrastruktur. Hanya kadang dari beberapa dinas dinas yang terkait dengan pelaksanaan pengkajian dan penilaian pasca bencana ini ada beberapa perbedaan pemahaman sehingga perlulah diadakan rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi.

Seberapa besar metode ini mencapai tujuannya dapat penulis lihat selama melaksanakan penulisan, penulis menilai sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Seksi Rekonstruksi sebelumnya bahwa metode ini telah mampu mencapai tujuan utamanya yaitu untuk memberikan penilaian dan pengkajian terhadap tingkat kerusakan dan kerugian pasca bencana yang diakibatkan oleh terjadinya bencana itu sendiri. Hal ini didasarkan pada telah diterapkannya metode ini sedari tahun berdirinya BPBD Kabupaten Bogor di tahun 2011 hingga sekarang metode ini masih digunakan untuk menilai tingkat kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana. Ditambah dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya bahwa metode ini dapat mencapai tujuannya dengan baik, menggambarkan bahwa metode ini mampu memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk tercapai dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5 Perubahan Nyata

Dalam konteks perubahan nyata ini dinilai dari seberapa efek atau dampak perubahan yang dapat terwujud dari digunakannya metode ini. Mengenai seberapa tingginya perubahan nyata yang ditimbulkan oleh penggunaan metode ini disampaikan oleh Kepala Seksi Rehabilitasi, Bapak Dede Mulyana, S.T pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 mengatakan sebagai berikut “Kalau metode ini sendiri kan sudah diterapkan dari awal BPBD ini sendiri di bentuk ya, jadi untuk perubahan nyata saya tidak begitu mengetahui ya, tapi kalau dari efek yang dihasilkan tentu ada semisal dari pengkajian data dengan menggunakan metode ini dapat membantu untuk memudahkan dan juga merinci secara lengkap apa saja yang menjadi bahan penilaian dari pengkajiannya itu sendiri sehingga nanti outputnya dapat memberikan dasar bagi dilaksanakannya penilaian tingkat kebutuhan pasca bencananya. Berdasarkan dari apa yang sudah disampaikan dapat diketahui dari segi perubahan nyata yang ditimbulkan dari diterapkannya metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri belum dapat diketahui secara pasti dikarenakan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri telah diterapkan sedari awal dibentuknya BPBD Kabupaten Bogor. Tetapi secara dari efek atau dampak yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi Rehabilitasi sebelumnya dimana dengan diterapkannya penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* ini sendiri dapat membantu untuk memudahkan dan juga merinci secara lengkap apa saja yang menjadi bahan penilaian dari pengkajiannya penilaian tingkat kerugian dan kerusakan pasca bencana.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya dalam pemahaman program metode *Damage and Loss Assessment* ini dinilai sudah baik yang ditunjukkan oleh pahamnya pihak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan metode ini yang diperkuat dengan adanya pelatihan pelatihan dan juga banyaknya dokumen pendukung pelaksanaan metode ini. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Fitriah yaitu lancarnya pelaksanaan DaLA yang di sebabkan oleh cekatan dan profesionalnya Sumber Daya Manusia pengelola program DaLA (Fitriah,2015)
Hal berikutnya adalah adalah bagaimana mengatasi permasalahan dalam mencapai ketepatan sasaran dimana dilakukan penguatan koordinasi antara instansi terkait sehingga menguatkan komunikasi yang menyebabkan dapat terlaksananya metode *Damage and Loss Assessment* secara efektif, hal ini sesuai dengan hasil temuan dari penelitian Fitriah dimana dengan terbentuknya komunikasi yang efektif menyebabkan suksesnya program yang dilaksanakan (Fitriah,2015)

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat efektivitas metode *Damage and Loss Assessment* (DaLA) diantaranya perbedaan pemahaman dan kesulitan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat perbedaan data yang masuk hasil penilaian dengan data yang ada di lapangan kurangnya pemahaman masyarakat. BPBD Kabupaten Bogor pun telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya meningkatkan koordinasi antara instansi terkait, melakukan pengetatan pengawasan data hasil kajian di lapangan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan penggunaan metode *Damage and Loss Assessment* dalam peningkatan pelayanan pemulihan pasca bencana telah dilaksanakan secara efektif, mulai dari segi pemahaman anggota- anggota BPBD Kabupaten Bogor dan juga pihak-pihak yang terlibat dalam pengkajian tersebut sudah baik. Ketepatan sasaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pelayanan pemulihan pasca bencana pun telah terpenuhi, kemudian dalam tercapainya tujuan, metode ini mampu mencapai tujuannya untuk menghasilkan kajian mengenai tingkat kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan pasca terjadinya bencana, dan dalam perubahan nyata metode *Damage and Loss Assessment* ini dinilai mampu memudahkan dan memperinci dalam pengkajian dan penilaian kerusakan dan kerugian pasca bencana. Hal yang masih sedikit mengganggu dari keefektifan penggunaan metode ini ada pada faktor ketepatan waktu dimana waktu dalam mengkaji bencana tidak dapat dipastikan seberapa lamanya hingga selesai digunakan bergantung dari seberapa besar efek yang ditimbulkan oleh bencana dan juga medan yang harus dilalui ketika melakukan penilaian. Ada beberapa faktor penghambat diantaranya perbedaan pemahaman dan kesulitan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat perbedaan data yang masuk hasil penilaian dengan data yang ada di lapangan kurangnya pemahaman masyarakat. BPBD Kabupaten Bogor pun telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya meningkatkan koordinasi antara instansi terkait, melakukan pengetatan pengawasan data hasil kajian di lapangan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian dan juga belum dapat ditemukannya kondisi riil pelaksanaan penggunaan metode ini karena tidak ada bencana yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada saat pasca terjadinya bencana menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, James L., John. M. Ivancevich, and James H. Donnelly, 1996. *Organization : Perilaku, Struktur, Proses* Jilid 1-8/E. Jakarta: Binarupa Aksara
- Hasan, M. Iqbal, 2003 *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penulisan Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ismail, Nawari, 2015. *Metodologi Penulisan Untuk Studi Islam : Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*, Mataram: Samudra Biru
- Nasution, S., 1998. *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Phillips, Brenda D., 2009. *Disaster Recovery*, Florida: CRC Press
- Sugiyono, 2015. *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif Dan r & D*, Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang P., 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soewarno, Handayani, 1999 *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung
- Steers, Richard M, 1980. *Efektivitas Organisasi : (Kaidah Tingkah Laku)*, Seri Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Edy, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ziqiang Han, 2017. *Recoverin from Catastrophic Disaster in Asia*. USA: Emerald Publishing Limited
- Ratcliff, Donald E, 2002. *'Analytic Induction as a Qualitative Research Method of Analysis'*. Georgia.
- Beong, Sugipto, Erwin Resmawan, and Rita Kalinggi, 2018. *PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA SAMARINDA*, Ilmu Pemerintahan, Samarinda.
- Heryati, Sri, 2020, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana*, Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP), 106–25. Kabupaten Sumedang.
- Horney, Jennifer A, Caroline Dwyer, Bhagath Chirra, Kerry McCarthy, Jennifer Shafer, and Gavin Smith, 2018. *Measuring Successful Disaster Recovery*, International Journal of Mass Emergencies and Disasters, 1–22. North Carolina.
- Rahmat, Pupu Saeful, 2009. *'Penulisan Kualitatif'*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9. Kuningan
- Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2017 Tentang Penyusunan Rencana Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pascabencana, 87.1,2 (2017), 149–200
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008, Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2008, 1–20
- 'Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana, 2011, Pp. 1–42
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, 2008,
- Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2020, Tentang Rencana Induk Penanggulangan Bencana', 2020, P. 6
- Peraturan Kepala BNPB No 15 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana, 2011

Kabupaten Bogor, BPBD, (*Renstra*) Tahun 2018-2023, 2018

Kabupaten Bogor, BPBD, *Publikasi Kinerja Triwulan I Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor Tahun 2020*, 2020

Kabupaten Bogor, BPBD, *Rencana Kerja (Renja) Tahun 2021*, 2021

Kabupaten Bogor, BPS, *Kabupaten Bogor Dalam Angka 2021*, 2021

